

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil**

##### **1. Deskripsi Awal**

Untuk memperoleh data awal sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu dilakukan orientasi dan observasi terhadap guru kelas mengenai proses pembelajaran pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah dilakukan pada Tahun Pelajaran 2009/2010. Kemudian pada hari Senin, 8 Maret 2010. Peneliti mengadakan pertemuan dengan kepala sekolah yaitu Ibu Marya Nurita, dengan membawa surat pengantar dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Setelah meminta izin mengadakan penelitian di sekolah tersebut, Ibu Marya Nurita selaku Kepala SD Negeri 2 Metro Timur memberi tanggapan yang positif dan beliau menanyakan mengenai maksud penelitian yang akan dilaksanakan, peneliti kemudian memaparkan secara garis besar tujuan dan langkah-langkah penelitian yang akan dilaksanakan sekaligus memberikan rancangan proposal penelitian.

Pada hari Rabu, tanggal 17 Maret 2010 peneliti berkunjung ke SD Negeri 2 Metro Timur untuk bertemu dengan Ibu Siti Aisyah, S.Pd selaku

guru mata pelajaran Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial untuk memaparkan secara garis besar tujuan dan langkah-langkah penelitian dan menanyakan materi yang akan diajarkan di semester genap pada mata pelajaran Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan untuk mendiskusikan rencana kegiatan penelitian yang dilaksanakan berkolaborasi dengan Ibu Siti Aisyah, S.Pd, dimana hasil diskusi tersebut disepakati bahwa penerapan pembelajaran ini sebaiknya diterapkan.

Pada kesempatan ini, peneliti memberikan dua kali pertemuan untuk setiap siklus penelitian pada pelajaran Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang dilakukan pada minggu keempat bulan Maret 2010. Peneliti juga menjelaskan bahwa sebelum memasuki pembelajaran diadakan *pre test*, kemudian pembagian kelompok yang telah diatur, diskusi kelompok, dan yang terakhir diberi *post test*.

## **2. Siklus I**

Dalam siklus 1 kegiatan yang dilakukan meliputi empat tahap yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi, dimana masing-masing kegiatan dijelaskan sebagai berikut:

### **a. Tahap Perencanaan Siklus 1**

Pada tahap perencanaan ini, peneliti melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut :

- 1) Menetapkan materi pelajaran sesuai dengan kurikulum 2009/2010.
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) sesuai

dengan materi yang telah ditetapkan dengan menggunakan *cooperative learning* tipe STAD.

- 3) Menyiapkan soal *pre test* dan *post test* terkait mata pelajaran Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya tentang materi "Peristiwa Menjelang Proklamasi" untuk mengetahui data hasil belajar siswa.
- 4) Menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dipelajari kelompok, lembar jawaban, dan lembar kuis terkait materi.
- 5) Menyiapkan perangkat pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran.
- 6) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung.
- 7) Membentuk kelompok yang anggotanya 5 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dll).
- 8) Menyiapkan kamera untuk dokumentasi.

## **b. Tahap Pelaksanaan Siklus 1**

### **Pertemuan 1**

Pelaksanaan tindakan pertama (siklus I pertemuan 1) dilaksanakan pada hari Selasa, 23 Maret 2010 pada pukul 08.20 WIB . Guru memasuki kelas dan meminta ketua kelas untuk memimpin teman-temannya mempersiapkan diri untuk menerima materi pelajaran. Guru memberi salam dan dilanjutkan dengan mengabsen siswa diberikan contoh-contoh sederhana dalam kehidupan sehari-hari

yang berkaitan dengan materi peristiwa menjelang proklamasi seperti "Sebutkan nama Kota yang di bom atom oleh sekutu pada tanggal 6 dan 9 Agustus 1945?" kemudian melakukan tanya jawab dengan siswa untuk memotivasi siswa. Setelah itu, guru menjelaskan tentang tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada materi ini, lalu siswa diberikan *pre test* berupa 10 soal isian singkat yang harus dikerjakan peserta didik. *Pre test* dilakukan untuk mengetahui tentang pengetahuan awal siswa sebelum materi diberikan. Dalam mengerjakan soal *pre test* siswa diharuskan mengerjakan sendiri dan tidak boleh saling membantu. Setelah dianalisis hasilnya dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 2. Daftar Distribusi Frekuensi Hasil *Pre test* Siswa Siklus 1**

No	Skor (S)	Frekuensi (F)	%	S x F
1.	30	3	8,11 %	90
2.	40	7	18,92 %	280
3.	50	14	37,84 %	700
4.	60	9	24,32 %	540
5.	70	4	10,81 %	280
Jumlah		37	100 %	1890
Rata-rata		51,08		

**Sumber: Diadopsi dari Wardhani (2007: 5.12)**

Data lengkap terdapat pada lampiran 20 halaman 122. Dari perolehan nilai *pre test* dihasilkan nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 51,08. Diperoleh nilai terendah adalah 30 dan nilai tertinggi adalah 70. Dari tes ini diketahui bahwa siswa yang tuntas belajar sebesar 35,14 % (13 siswa) dan siswa yang belum tuntas belajar adalah 64,86 % (24 siswa) dari 37 siswa.

Kegiatan selanjutnya guru melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe STAD dan menempelkan media gambar dipapan tulis dan beberapa siswa diminta untuk mendeskripsikan gambar yang ada kemudian guru meminta siswa untuk duduk berkelompok sesuai dengan kelompok yang telah dibentuk, setiap anggota kelompok harus berbagi gagasan dan pengalaman untuk memecahkan masalah yang diberikan sebagai bahan diskusi, karena semua anggota kelompok memiliki tanggung jawab yang sama. Dalam kelompok siswa harus saling membantu jika menghadapi masalah sebelum meminta pertolongan guru.

Selama belajar kelompok, tugas anggota kelompok adalah mempelajari materi pelajaran. Guru membagikan LKS dan lembar jawaban kepada masing-masing kelompok. Apabila ada anggota kelompok yang tidak dapat mengerjakan soal, teman satu kelompok diminta untuk menjelaskan soal tersebut. Siswa diberi kesempatan untuk saling menjelaskan jawaban kepada temannya satu kelompok. Guru mengamati jalannya diskusi dan bergabung dalam kelompok itu untuk mendengarkan anggota kelompok berdiskusi dan membantu kelompok jika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas.

Kelompok yang sudah selesai mengerjakannya diminta untuk mengumpulkan hasil kerja mereka kepada guru. Kemudian beberapa siswa diminta guru menjelaskan ulang secara garis besar materi yang telah dipelajarinya dan siswa diberi kesempatan untuk menanyakan

hal-hal yang tidak dimengerti. Siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang materi yang telah diberikan. Sebelum mengakhiri pelajaran, siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah diajarkan dan guru memberikan penguatan dan motivasi kepada siswa-siswa. Karena waktu sudah selesai maka presentasi akan dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.

## **Pertemuan 2**

Pelaksanaan tindakan kedua (siklus 1 pertemuan 2) dilaksanakan pada hari Rabu, 24 Maret 2010 pada pukul 09.55 WIB. Guru memasuki kelas dan mengisyaratkan kepada ketua kelas untuk memimpin teman-temannya mempersiapkan diri untuk menerima materi pelajaran. Guru memberi salam dan dilanjutkan mengabsen siswa, siswa diberikan pertanyaan oleh guru yang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan pada pertemuan pertama.

Guru melaksanakan proses pembelajaran dengan melanjutkan materi IPS yang telah diajarkan pada pertemuan pertama yaitu “Peristiwa Menjelang Proklamasi” dengan pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok dengan mempresentasikan hasil kegiatan kelompok di depan kelas oleh wakil dari setiap kelompok. Antar anggota kelompok penyaji dengan anggota kelompok lain diminta untuk melengkapi jawaban kelompok tersebut. Kegiatan ini dilakukan secara bergantian, kemudian dilakukan pemeriksaan hasil kegiatan kelompok dengan memberikan kunci jawaban dan setiap kelompok

memeriksa sendiri hasil pekerjaannya serta memperbaiki jika masih terdapat kesalahan-kesalahan.

Siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang materi yang telah diberikan. Setelah itu, guru menindak lanjuti dengan memberikan tes formatif (*post test*) kepada siswa untuk melihat penguasaan materi pelajaran IPS yang telah diajarkan. Adapun hasil dari *post test* setelah dianalisis dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 3. Daftar Distribusi Frekuensi Hasil *Post test* Siswa Siklus 1**

No	Skor (S)	Frekuensi (F)	%	S x F
1.	30	1	2,70 %	30
2.	40	4	10,81 %	160
3.	50	14	37,84 %	700
4.	60	7	18,92 %	420
5.	70	11	29,73 %	770
Jumlah		37	100 %	2080
Rata-rata		56,22		

**Sumber: Diadopsi dari Wardhani (2007: 5.12)**

Data lengkap terdapat pada lampiran 20 halaman 122. Dari perolehan nilai *post test* ini dihasilkan nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 56,22. Diperoleh nilai terendah adalah 30 dan nilai tertinggi adalah 70. Dari tes ini diketahui bahwa siswa yang tuntas belajar sebesar 48,65 % (18 siswa) dan siswa yang belum tuntas belajar adalah 51,35 % (19 siswa) dari 37 siswa.

Hasil dari *pre test* dan *post test* akan dibandingkan untuk melihat tingkat penguasaan siswa terhadap materi IPS yang telah diberikan. Juga membuat daftar skor peningkatan setiap individu yang kemudian dimasukkan menjadi skor kelompok. Peningkatan rata-rata

skor setiap individu merupakan sumbangan bagi kinerja pencapaian kelompok. Sebelum mengakhiri pelajaran, siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah diajarkan dan guru memberikan penguatan dan motivasi kepada siswa-siswa.

### **c. Tahap Observasi Siklus 1**

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, selama kegiatan berlangsung pada saat mengerjakan *pre test* masih banyak siswa yang bekerja sama, dan membuka buku dan siswa belum mampu berperan aktif untuk bertanya dan siswa cenderung pasif terhadap pertanyaan guru. Pada saat diskusi kelompok, ada sebagian siswa dalam kelompok belum dapat mengerjakan tugas dan bekerja sama dengan baik tetapi beberapa siswa sudah cukup aktif bertanya dan sudah terjadi interaksi antar anggota kelompok penyaji dengan anggota kelompok lain untuk melengkapi jawaban kelompok tersebut. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas yang dilakukan dalam tiap-tiap kelompok, mereka sudah mendengarkan pendapat dari anggota kelompok dan membagi tugas kelompok dengan merata. Walaupun ada beberapa kelompok yang mengerjakan secara individu dan masih bersikap pasif dalam kelompok Pada saat *pot test* siswa ada yang sudah mulai mengerjakan secara individu dan ada yang masih menyontek.

Secara keseluruhan berdasarkan pengamatan peneliti, terlihat bahwa sebagian siswa sudah cukup aktif dalam kegiatan diskusi kelompok. Mereka saling bertukar pendapat, saling memberi tahu

teman yang belum mengerti, dan di kelas sudah tercipta suasana yang kondusif. Hasil observasi peneliti meliputi aktivitas guru dalam mengajar dan aktivitas siswa dalam pembelajaran diuraikan sebagai berikut:

1) Hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran

Analisis data hasil observasi menggunakan analisis presentase. Adapun munculnya setiap deskriptor (penilaian “ya”) mendapatkan skor 1, sedangkan untuk penilaian “tidak” (tidak munculnya deskriptor) mendapat skor 0. Skor yang muncul terhadap masing-masing indikator dijumlahkan dan hasilnya disebut jumlah skor, kemudian dihitung nilai rata-rata dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Presentasi nilai rata-rata} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \%$$

Kategori taraf keberhasilan tindakan dapat ditentukan sebagai berikut:

**Tabel 4. Kategori Keberhasilan Tindakan**

Taraf Keberhasilan	Kategori	Nilai
86-100	Sangat Baik	A
66-85	Baik	B
46-65	Cukup	C
26-45	Kurang	D
0-25	Sangat kurang	E

**Tabel 5. Data Kinerja Guru Siklus 1**

No	Data Kinerja Guru	Siklus 1	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
1.	Skor yang diperoleh	9	10
2.	Skor maksimal	15	15
3.	Persentase nilai rata-rata	60,00 %	66,66 %

Data lengkap terdapat pada lampiran 22-23 halaman 124-125. Dari hasil data observasi peneliti terhadap aktivitas guru pada siklus 1 pertemuan 1 oleh observer skor yang diperoleh adalah 9 sedangkan skor maksimal adalah 15. Dengan demikian nilai rata-rata presentase adalah 60,00 %. Hal ini dapat diartikan kegiatan penelitian siklus 1 pertemuan 1 termasuk dalam kategori Cukup (C).

Sedangkan hasil data observasi peneliti terhadap aktivitas guru pada siklus 1 pertemuan 2 oleh observer skor yang diperoleh adalah 10 sedangkan skor maksimal adalah 15. Dengan demikian nilai rata-rata presentase adalah 66,66 %. Hal ini dapat diartikan kegiatan penelitian siklus 1 pertemuan 2 termasuk dalam kategori baik (B).

## 2) Hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran

Hasil observasi aktivitas siswa dianalisis dengan menggunakan analisis presentase dan kriteria penilaian aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 6-7 dalam lampiran 24 halaman 126.

**Tabel 8. Data Aktivitas Siswa Siklus 1**

No	Kategori	Siklus 1	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
1.	Aktif	-	-
2.	Cukup Aktif	27	34
3.	Kurang aktif	10	3
Presentase nilai rata-rata		61,89%	66,49%

Data lengkap terdapat pada lampiran 25-26 halaman 127-128. Dari hasil data observasi data aktivitas siswa siklus 1 pertemuan 1 dalam proses pembelajaran tersebut terdapat 10 siswa (27,03 %)

kurang aktif dan sebanyak 27 siswa (72,97 %) cukup aktif. Berdasarkan data hasil observasi pada tabel tersebut, jumlah skor keseluruhan adalah 458 dan skor maksimal adalah 740. Dengan demikian presentase nilai rata-rata aktivitas siswa adalah 61,89 %. Hal ini dapat diartikan berdasarkan hasil observasi pengamat keberhasilan kegiatan penelitian termasuk dalam kategori cukup aktif.

Sedangkan hasil observasi peneliti terhadap aktivitas siswa siklus 1 pertemuan 2 dalam proses pembelajaran tersebut terdapat 3 siswa (8,11 %) kurang aktif, dan sebanyak 34 siswa (91,89 %) cukup aktif. Berdasarkan data hasil observasi pada tabel tersebut, jumlah skor keseluruhan adalah 492 dan skor maksimal adalah 740. Dengan demikian presentase nilai rata-rata aktivitas siswa adalah 66,49 %. Hal ini dapat diartikan berdasarkan hasil observasi pengamat keberhasilan kegiatan penelitian termasuk dalam kategori cukup aktif.

#### **d. Tahap Refleksi Siklus 1**

Setiap akhir siklus dilaksanakan refleksi tindakan yang didasarkan pada hasil observasi. Refleksi dilakukan untuk menentukan apakah tindakan pada siklus 1 berhasil atau belum. Berdasarkan analisis data pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap aktivitas guru dalam kategori “baik” (66,66 %), tetapi pengamatan terhadap aktivitas siswa menunjukkan taraf keberhasilan dalam kategori “cukup aktif” (66,49 %). Jadi dapat dikatakan bahwa dalam tindakan siklus 1 siswa belum sepenuhnya memenuhi tujuan

pembelajaran yang harus dikuasai, sehingga pada tindakan siklus 2 diharapkan siswa lebih termotivasi agar tujuan dalam aspek *cooperative learning tipe STAD* dapat dikuasai. Dalam pelaksanaan *pre test* maupun *post test* tindakan siklus 1 berjalan dengan lancar.

Peneliti menyimpulkan dalam tindakan siklus 1 bahwa proses adaptasi dan sosialisasi cukup baik meskipun ada beberapa siswa yang masih enggan mengungkapkan pendapatnya. Hal ini disebabkan karena mereka masih belum terbiasa dengan pembelajaran *cooperative tipe STAD*, diantara anggota kelompok masih bekerja secara individu, siswa malu bertanya dan dalam kelompok masih ada yang mengerjakan tugas secara individu tanpa bantuan teman. Siswa kurang termotivasi dalam belajar dan cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Pengelolaan kelas masih kurang, siswa belum seluruhnya siap dalam menerima pelajaran. Pengelolaan waktu belum baik, karena belum disesuaikan dengan jatah waktu yang disediakan.

**e. Saran Perbaikan/Tindakan Kelas untuk Siklus 1**

Dalam tindakan selanjutnya guru sebaiknya mencoba untuk lebih memotivasi siswa untuk mengutarakan pendapatnya secara lisan dan juga menekankan betapa pentingnya anggota untuk saling belajar, saling berbagi, saling memberi dan saling menerima pendapat orang lain. Usahakan situasi kelas tenang dahulu sebelum memulai proses pembelajaran, agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan

efisien. Dan perhatikan alokasi waktu agar pembelajaran dapat sesuai dengan waktu yang telah dan ditetapkan.

### **3. Siklus 2**

Dalam siklus 2 kegiatan yang dilakukan meliputi empat tahap yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi, dimana masing-masing kegiatan dijelaskan sebagai berikut:

#### **a. Tahap Perencanaan Siklus 2**

Pada tahap perencanaan ini, peneliti melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut :

- 1) Menetapkan materi pelajaran sesuai dengan kurikulum 2009/2010.
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) sesuai dengan materi yang telah ditetapkan dengan menggunakan *cooperative learning* tipe STAD.
- 3) Menyiapkan soal *pre test* dan *post test* terkait mata pelajaran Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya tentang materi "Proklamasi Kemerdekaan Indonesia" untuk mengetahui data hasil belajar siswa.
- 4) Menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dipelajari kelompok, lembar jawaban, dan lembar kuis terkait materi.
- 5) Menyiapkan perangkat pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran.

- 6) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung.
- 7) Membentuk kelompok yang anggotanya 5 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dll).
- 8) Menyiapkan kamera untuk dokumentasi.

## **b. Tahap Pelaksanaan Siklus 2**

### **Pertemuan 1**

Pelaksanaan tindakan pertama (siklus 2 pertemuan 1) dilaksanakan pada hari Selasa, 6 April 2010 pada pukul 08.20 WIB . Guru memasuki kelas dan meminta ketua kelas untuk memimpin teman-temannya mempersiapkan diri untuk menerima materi pelajaran. Guru memberi salam dan dilanjutkan dengan mengabsen siswa diberikan contoh-contoh sederhana dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi peristiwa menjelang proklamasi seperti "Siapakah yang menandatangani teks proklamasi kemerdekaan Indonesia?" kemudian melakukan tanya jawab dengan siswa untuk memotivasi siswa. Setelah itu, guru menjelaskan tentang tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada materi ini, lalu siswa diberikan *pre test* berupa 10 soal isian singkat yang harus dikerjakan peserta didik. *Pre test* dilakukan untuk mengetahui tentang pengetahuan awal siswa sebelum materi diberikan. Dalam mengerjakan soal *pre test* siswa diharuskan mengerjakan sendiri dan tidak boleh saling membantu. Setelah dianalisis hasilnya dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 9. Daftar Distribusi Frekuensi Hasil *Pre test* Siswa Siklus 2**

No	Skor (S)	Frekuensi (F)	%	S x F
1.	40	4	10,81 %	160
2.	50	12	32,43 %	600
3.	60	6	16,22 %	360
4.	70	11	29,73 %	770
5.	80	3	8,11 %	240
6.	90	1	2,70 %	90
Jumlah		37	100 %	2220
Rata-rata		60,00		

**Sumber: Diadopsi dari Wardhani (2007: 5.12)**

Data lengkap terdapat pada lampiran 27 halaman 129. Dari perolehan nilai *pre test* dihasilkan nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 60,00. Diperoleh nilai terendah adalah 40 dan nilai tertinggi adalah 80. Dari tes ini diketahui bahwa siswa yang tuntas belajar sebesar 56,76 % (21 siswa) dan siswa yang belum tuntas belajar adalah 43,24 % (16 siswa) dari 37 siswa.

Kegiatan selanjutnya guru melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe STAD dan menempelkan media gambar dipapan tulis dan beberapa siswa diminta untuk mendeskripsikan gambar yang ada kemudian guru meminta siswa untuk duduk berkelompok sesuai dengan kelompok yang telah dibentuk, setiap anggota kelompok harus berbagi gagasan dan pengalaman untuk memecahkan masalah yang diberikan sebagai bahan diskusi, karena semua anggota kelompok memiliki tanggung jawab yang sama. Dalam kelompok siswa harus saling membantu jika menghadapi masalah sebelum meminta pertolongan guru.

Selama belajar kelompok, tugas anggota kelompok adalah mempelajari materi pelajaran. Guru membagikan LKS dan lembar jawaban kepada masing-masing kelompok. Apabila ada anggota kelompok yang tidak dapat mengerjakan soal, teman satu kelompok diminta untuk menjelaskan soal tersebut. Siswa diberi kesempatan untuk saling menjelaskan jawaban kepada temannya satu kelompok. Guru mengamati jalannya diskusi dan bergabung dalam kelompok itu untuk mendengarkan anggota kelompok berdiskusi dan membantu kelompok jika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas.

Kelompok yang sudah selesai mengerjakannya diminta untuk mengumpulkan hasil kerja mereka kepada guru. Kemudian beberapa siswa diminta guru menjelaskan ulang secara garis besar materi yang telah dipelajarinya dan siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang tidak dimengerti. Siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang materi yang telah diberikan. Sebelum mengakhiri pelajaran, siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah diajarkan dan guru memberikan penguatan dan motivasi kepada siswa-siswa. Karena waktu sudah selesai maka presentasi akan dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.

## **Pertemuan 2**

Pelaksanaan tindakan kedua (siklus 2 pertemuan 2) dilaksanakan pada hari Rabu, 7 April 2010 pada pukul 09.55 WIB. Guru memasuki kelas dan mengisyaratkan kepada ketua kelas untuk

memimpin teman-temannya mempersiapkan diri untuk menerima materi pelajaran. Guru memberi salam dan dilanjutkan mengabsen siswa, siswa diberikan pertanyaan oleh guru yang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan pada pertemuan pertama.

Guru melaksanakan proses pembelajaran dengan melanjutkan materi IPS yang telah diajarkan pada pertemuan pertama yaitu “Proklamasi Kemerdekaan Indonesia” dengan pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok dengan mempresentasikan hasil kegiatan kelompok di depan kelas oleh wakil dari setiap kelompok. Antar anggota kelompok penyaji dengan anggota kelompok lain diminta untuk melengkapi jawaban kelompok tersebut. Kegiatan ini dilakukan secara bergantian, kemudian dilakukan pemeriksaan hasil kegiatan kelompok dengan memberikan kunci jawaban dan setiap kelompok memeriksa sendiri hasil pekerjaannya serta memperbaiki jika masih terdapat kesalahan-kesalahan.

Siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang materi yang telah diberikan. Setelah itu, guru menindak lanjuti dengan memberikan tes formatif (*post test*) kepada siswa untuk menilai penguasaan materi pelajaran IPS yang telah diajarkan. Adapun hasil dari *post test* setelah dianalisis dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 10. Daftar Distribusi Frekuensi Hasil *Post test* Siswa Siklus 2**

No	Skor (S)	Frekuensi (F)	%	S x F
1.	40	-	0 %	0
2.	50	10	27,03 %	500
3.	60	6	16,22 %	360
4.	70	6	16,22 %	420
5.	80	10	27,03 %	800
6.	90	5	13,50 %	450
Jumlah		37	100 %	2530
Rata-rata		68,38		

Data lengkap terdapat pada lampiran 27 halaman 129. Dari perolehan nilai *post test* ini dihasilkan nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 68,38. Diperoleh nilai terendah adalah 50 dan nilai tertinggi adalah 90. Dari tes ini diketahui bahwa siswa yang tuntas belajar sebesar 72,97 % (27 siswa) dan siswa yang belum tuntas belajar adalah 27,03 % (10 siswa) dari 37 siswa.

Hasil dari *pre test* dan *post test* dibandingkan untuk melihat tingkat penguasaan siswa terhadap materi IPS yang telah diberikan. Juga membuat daftar skor peningkatan setiap individu yang kemudian dimasukkan menjadi skor kelompok. Peningkatan rata-rata skor setiap individu merupakan sumbangan bagi kinerja pencapaian kelompok. Sebelum mengakhiri pelajaran, siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah diajarkan dan guru memberikan penguatan dan motivasi kepada siswa-siswa.

### c. Tahap Observasi Siklus 2

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, selama kegiatan berlangsung sebagian besar siswa terlihat senang dalam pembelajaran

dengan diskusi kelompok. Ketika guru menjelaskan materi dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe STAD ini beberapa siswa sudah mulai aktif bertanya dan mulai berani mengomentari dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Selain itu, sebagian besar siswa sudah berani membacakan hasil diskusi kelompok

Secara keseluruhan berdasarkan pengamatan penulis, terlihat bahwa sebagian siswa sudah aktif dalam kegiatan diskusi kelompok. Mereka saling bertukar pendapat, saling memberi tahu teman yang belum mengerti, dan di kelas sudah tercipta suasana yang kondusif. Walaupun masih terdapat beberapa siswa yang terlihat kurang aktif dalam proses pembelajaran ini. Hasil observasi penulis meliputi aktivitas guru dalam mengajar dan aktivitas siswa dalam pembelajaran diuraikan sebagai berikut:

1) Hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran

Analisis data hasil observasi menggunakan analisis presentase. Adapun munculnya setiap deskriptor (penilaian “ya”) mendapatkan skor 1, sedangkan untuk penilaian “tidak” (tidak munculnya deskriptor) mendapat skor 0. Skor yang muncul terhadap masing-masing indikator dijumlahkan dan hasilnya disebut jumlah skor, kemudian dihitung nilai rata-rata dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Presentasi nilai rata-rata} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \%$$

Kategori taraf keberhasilan tindakan dapat dilihat pada tabel 4 dalam halaman 44.

**Tabel 11. Data Kinerja Guru Siklus 2**

No	Data Kinerja Guru	Siklus 2	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
1.	Skor yang diperoleh	10	11
2.	Skor maksimal	15	15
3.	Persentase nilai rata-rata	66,66%	73,33 %

Data lengkap terdapat pada lampiran 29-30 halaman 131-132. Dari hasil data observasi penulis terhadap aktivitas guru pada siklus 2 pertemuan 1 oleh observer skor yang diperoleh adalah 10 sedangkan skor maksimal adalah 15. Dengan demikian nilai rata-rata presentase adalah 66,66 %. Hal ini dapat diartikan kegiatan penelitian siklus 2 pertemuan 1 termasuk dalam kategori Baik (B).

Sedangkan hasil data observasi penulis terhadap aktivitas guru pada siklus 2 pertemuan 2 oleh observer skor yang diperoleh adalah 13 sedangkan skor maksimal adalah 15. Dengan demikian nilai rata-rata presentase adalah 73,33 %. Hal ini dapat diartikan kegiatan penelitian siklus 2 pertemuan 2 termasuk dalam kategori Baik (B).

## 2) Hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran

Hasil observasi aktivitas siswa dianalisis dengan menggunakan analisis presentase dan kriteria penilaian aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 6-7 dalam lampiran 24 halaman 126.

**Tabel 12. Data Aktivitas Siswa Siklus 2**

No	Kategori	Siklus 2	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
1.	Aktif	1	14
2.	Cukup Aktif	36	23
3.	Kurang aktif	-	-
Presentase nilai rata-rata		71,35 %	76,22 %

Data lengkap terdapat pada lampiran 31-32 halaman 133-134. Dari hasil data observasi data aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terdapat 36 siswa (97,29 %) cukup aktif dan sebanyak siswa 1 (2,70 %) aktif. Berdasarkan data hasil observasi pada tabel tersebut, jumlah skor keseluruhan adalah 528 dan skor maksimal adalah 740. Dengan demikian presentase nilai rata-rata aktivitas siswa adalah 71,35 %. Hal ini dapat diartikan berdasarkan hasil observasi pengamat keberhasilan kegiatan penelitian termasuk dalam kategori “cukup aktif”. Keaktifan siswa meningkat jika dibandingkan dengan siklus 1 pertemuan 2 persentase dengan nilai rata-rata 66,49%.

Sedangkan hasil observasi penulis terhadap aktivitas siswa siklus 2 pertemuan 2 dalam proses pembelajaran terdapat 23 siswa (62,16 %) cukup aktif, sebanyak 14 siswa (37,84 %) aktif. Berdasarkan data hasil observasi tersebut jumlah skor keseluruhan adalah 564 dan skor maksimal adalah 740. Dengan demikian presentase nilai rata-rata aktivitas siswa adalah 76,22 %. Hal ini dapat diartikan berdasarkan hasil observasi pengamat keberhasilan kegiatan penelitian termasuk dalam kategori “aktif”. Berbeda dengan pertemuan 1, yang hanya

memperoleh persentase dengan nilai rata-rata 71,35% dengan kategori “cukup aktif”.

#### **d. Tahap Refleksi Siklus 2**

Refleksi dilakukan untuk menentukan apakah tindakan pada siklus 2 berhasil atau belum. Berdasarkan analisis data pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap aktivitas guru dalam kategori “baik” (73,33 %) dan aktivitas siswa menunjukkan taraf keberhasilan dalam kategori “aktif” (76,22 %). Pada siklus 2 siswa yang sebelumnya malu mengungkapkan pendapat pada siklus 1, sudah berani mengungkapkan pendapatnya. Siswa mulai antusias dan termotivasi dalam belajar walaupun beberapa siswa masih terlihat kurang aktif. Melihat hal tersebut, perlu tindakan yang lebih untuk memperbaikinya pada siklus 3.

Dalam tindakan siklus 2, peneliti mengambil kesimpulan bahwa keaktifan dan hasil belajar siswa meningkat dibandingkan dengan siklus 1. Hal ini disebabkan karena mereka sudah terbiasa dengan pembelajaran *cooperative* tipe STAD, diantara anggota kelompok sudah saling bekerja sama, siswa sudah banyak bertanya bila mengalami kesulitan. Siswa sudah termotivasi dalam belajar walaupun ada beberapa siswa yang masih kurang aktif dalam proses pembelajaran. Pengelolaan waktu cukup baik, karena sudah disesuaikan dengan jatah waktu yang disediakan.

#### **e. Saran Perbaikan/Tindakan Kelas untuk Siklus II**

Dalam tindakan selanjutnya guru sebaiknya mencoba untuk selalu memotivasi siswa untuk mengutarakan pendapatnya secara lisan, Guru hendaknya memiliki banyak pertanyaan yang menggugah siswa untuk aktif bertanya dan antusias dalam mengikuti pembelajaran dan juga menekankan betapa pentingnya bekerja sama dalam kelompok.

### **4. Siklus 3**

Dalam siklus 3 kegiatan yang dilakukan meliputi empat tahap yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi, dimana masing-masing kegiatan dijelaskan sebagai berikut:

#### **a. Tahap Perencanaan Siklus 3**

Pada tahap perencanaan ini, peneliti melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut :

- 1) Menetapkan materi pelajaran sesuai dengan kurikulum 2009/2010.
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) sesuai dengan materi yang telah ditetapkan dengan menggunakan *cooperative learning* tipe STAD.
- 3) Menyiapkan soal *pre test* dan *post test* terkait mata pelajaran Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya tentang materi "Penyusunan Kelengkapan Negara" untuk mengetahui data hasil belajar siswa.

- 4) Menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dipelajari kelompok, lembar jawaban, dan lembar kuis terkait materi.
- 5) Menyiapkan perangkat pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran.
- 6) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung.
- 7) Membentuk kelompok yang anggotanya 5 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dll).
- 8) Menyiapkan kamera untuk dokumentasi.

## **b. Tahap Pelaksanaan Siklus 3**

### **Pertemuan 1**

Pelaksanaan tindakan pertama (siklus 3 pertemuan 1) dilaksanakan pada hari Selasa, 20 April 2010 pada pukul 08.20 WIB . Guru memasuki kelas dan meminta ketua kelas untuk memimpin teman-temannya mempersiapkan diri untuk menerima materi pelajaran. Guru memberi salam dan dilanjutkan dengan mengabsen siswa diberikan contoh-contoh sederhana dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi peristiwa menjelang proklamasi seperti "Siapakah presiden RI yang pertama?" kemudian melakukan tanya jawab dengan siswa untuk memotivasi siswa. Setelah itu, guru menjelaskan tentang tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada materi ini, lalu siswa diberikan *pre test* berupa 10 soal isian singkat yang harus dikerjakan peserta didik. *Pre test* dilakukan untuk

mengetahui tentang pengetahuan awal siswa sebelum materi diberikan. Dalam mengerjakan soal *pre test* siswa diharuskan mengerjakan sendiri dan tidak boleh saling membantu. Setelah dianalisis hasilnya dapat sebagai berikut:

**Tabel 13. Daftar Distribusi Frekuensi Hasil *Pre test* Siswa Siklus 3**

No	Skor (S)	Frekuensi (F)	%	S x F
1.	50	8	21,62 %	400
2.	60	1	2,70 %	60
3.	70	8	21,62 %	560
4.	80	13	35,14 %	1040
5.	90	7	18,92 %	630
6.	100	-	0 %	0
Jumlah		37	100 %	2690
Rata-rata		72,70		

Data lengkap terdapat pada lampiran 33 halaman 135. Dari perolehan nilai *pre test* dihasilkan nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 72,70. Diperoleh nilai terendah adalah 50 dan nilai tertinggi adalah 90. Dari tes ini diketahui bahwa siswa yang tuntas belajar sebesar 78,37 % (29 siswa) dan siswa yang belum tuntas belajar adalah 21,62 % (8 siswa) dari 37 siswa.

Kegiatan selanjutnya guru melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe STAD dan menempelkan media gambar dipapan tulis dan beberapa siswa diminta untuk mendeskripsikan gambar yang ada kemudian guru meminta siswa untuk duduk berkelompok sesuai dengan kelompok yang telah dibentuk, setiap anggota kelompok harus berbagi gagasan dan pengalaman untuk memecahkan masalah yang diberikan sebagai bahan

diskusi, karena semua anggota kelompok memiliki tanggung jawab yang sama. Dalam kelompok siswa harus saling membantu jika menghadapi masalah sebelum meminta pertolongan guru.

Selama belajar kelompok, tugas anggota kelompok adalah mempelajari materi pelajaran. Guru membagikan LKS dan lembar jawaban kepada masing-masing kelompok. Apabila ada anggota kelompok yang tidak dapat mengerjakan soal, teman satu kelompok diminta untuk menjelaskan soal tersebut. Siswa diberi kesempatan untuk saling menjelaskan jawaban kepada temannya satu kelompok. Guru mengamati jalannya diskusi dan bergabung dalam kelompok itu untuk mendengarkan anggota kelompok berdiskusi dan membantu kelompok jika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas.

Kelompok yang sudah selesai mengerjakannya diminta untuk mengumpulkan hasil kerja mereka kepada guru. Kemudian beberapa siswa diminta guru menjelaskan ulang secara garis besar materi yang telah dipelajarinya dan siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang tidak dimengerti. Siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang materi yang telah diberikan. Sebelum mengakhiri pelajaran, siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah diajarkan dan guru memberikan penguatan dan motivasi kepada siswa-siswa. Karena waktu sudah selesai maka presentasi akan dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.

## **Pertemuan 2**

Pelaksanaan tindakan kedua (siklus 3 pertemuan 2) dilaksanakan pada hari Rabu, 21 April 2010 pada pukul 09.55 WIB. Guru memasuki kelas dan mengisyaratkan kepada ketua kelas untuk memimpin teman-temannya mempersiapkan diri untuk menerima materi pelajaran. Guru memberi salam dan dilanjutkan mengabsen siswa, siswa diberikan pertanyaan oleh guru yang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan pada pertemuan pertama.

Guru melaksanakan proses pembelajaran dengan melanjutkan materi IPS yang telah diajarkan pada pertemuan pertama yaitu “Penyusunan Kelengkapan Negara” dengan pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok dengan mempresentasikan hasil kegiatan kelompok di depan kelas oleh wakil dari setiap kelompok. Antar anggota kelompok penyaji dengan anggota kelompok lain diminta untuk melengkapi jawaban kelompok tersebut. Kegiatan ini dilakukan secara bergantian, kemudian dilakukan pemeriksaan hasil kegiatan kelompok dengan memberikan kunci jawaban dan setiap kelompok memeriksa sendiri hasil pekerjaannya serta memperbaiki jika masih terdapat kesalahan-kesalahan.

Siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang materi yang telah diberikan. Setelah itu, guru menindak lanjuti dengan memberikan tes formatif (*post test*) kepada siswa untuk melihat penguasaan materi pelajaran IPS yang telah diajarkan. Adapun hasil dari *post test* setelah dianalisis dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 14. Daftar Distribusi Frekuensi Hasil *Post test* Siswa Siklus 3**

No	Skor (S)	Frekuensi (F)	%	S x F
1.	50	1	2,70 %	50
2.	60	-	0 %	0
3.	70	1	2,70 %	70
4.	80	12	32,44 %	960
5.	90	19	51,35 %	1710
6.	100	4	10,81 %	400
Jumlah		37	100 %	3190
Rata-rata		86,22		

**Sumber: Diadopsi dari Wardhani (2007: 5.12)**

Data lengkap terdapat pada lampiran 33 halaman 135. Dari perolehan nilai *post test* ini dihasilkan nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 86,22. Diperoleh nilai terendah adalah 50 dan nilai tertinggi adalah 100. Dari tes ini diketahui bahwa siswa yang tuntas belajar sebesar 97,30 % (36 siswa) dan siswa yang belum tuntas belajar adalah 2,70 % (1 siswa) dari 37 siswa.

Hasil dari *pre test* dan *post test* akan dibandingkan untuk melihat tingkat penguasaan siswa terhadap materi IPS yang telah diberikan. Juga membuat daftar skor peningkatan setiap individu yang kemudian dimasukkan menjadi skor kelompok. Peningkatan rata-rata skor setiap individu merupakan sumbangan bagi kinerja pencapaian kelompok. Sebelum mengakhiri pelajaran, siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah diajarkan dan guru memberikan penguatan dan motivasi kepada siswa-siswa. Jika dibandingkan dengan nilai rata-rata *post test* siklus 2, maka nilai rata-rata *post test* tindakan siklus 3 ini mengalami peningkatan sebesar 17,84.

Pada hari Rabu tanggal 22 April 2010, di saat jam kosong peneliti meminta guru dan siswa kelas VA untuk mengisi lembar kuesioner yang telah disiapkan peneliti. Kuesioner yang diberikan kepada guru terdiri dari 13 pertanyaan. Sedangkan kuesioner yang dibagikan kepada siswa terdiri dari 18 pertanyaan sejumlah 37 kuesioner.

### c. Tahap Observasi Siklus 3

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, selama kegiatan berlangsung siswa terlihat senang dalam pembelajaran dengan diskusi kelompok. Ketika guru menjelaskan materi dengan menggunakan model *cooperative learning tipe STAD* ini siswa sudah mulai aktif bertanya dan mulai berani mengomentari dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Selain itu, siswa sudah berani membacakan hasil diskusi kelompok mereka. Dalam siklus 3 ini masing-masing anggota kelompok berani mengungkapkan pendapat dan anggota lain tidak meremehkan, serta siswa yang pada siklus 2 senang bercanda dengan teman saat diskusi, pada siklus 3 kini sudah mulai menampakkan keseriusan dalam diskusi dan tidak mengajak bercanda teman-teman sekelompoknya. Dalam mengerjakan soal *pre test* dan *post test* siswa terlihat lebih tertib.

Hasil observasi peneliti meliputi aktivitas guru dalam mengajar dan aktivitas siswa dalam pembelajaran diuraikan sebagai berikut:

1) Hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran

Analisis data hasil observasi menggunakan analisis presentase. Adapun munculnya setiap deskriptor (penilaian “ya”) mendapatkan skor 1, sedangkan untuk penilaian “tidak” (tidak munculnya deskriptor) mendapat skor 0. Skor yang muncul terhadap masing-masing indikator dijumlahkan dan hasilnya disebut jumlah skor, kemudian dihitung nilai rata-rata dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Presentasi nilai rata-rata} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \%$$

Kategori taraf keberhasilan tindakan dapat dilihat pada tabel 4 halaman 44.

**Tabel 15. Data Kinerja Guru Siklus 3**

No	Data Kinerja Guru	Siklus 3	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
1.	Skor yang diperoleh	12	14
2.	Skor maksimal	15	15
3.	Persentase nilai rata-rata	73,33 %	93,33 %

Data lengkap terdapat pada lampiran 35-36 halaman 137-138. Dari hasil data observasi peneliti terhadap aktivitas guru pada siklus 3 pertemuan 1 oleh observer skor yang diperoleh adalah 12 sedangkan skor maksimal adalah 15. Dengan demikian nilai rata-rata presentase adalah 73,33 %. Hal ini dapat diartikan kegiatan penelitian siklus 3 pertemuan 1 termasuk dalam kategori Baik (B).

Sedangkan hasil data observasi peneliti terhadap aktivitas guru pada siklus 3 pertemuan 2 oleh observer skor yang diperoleh adalah 14

sedangkan skor maksimal adalah 15. Dengan demikian nilai rata-rata presentase adalah 93,33 %. Hal ini dapat diartikan kegiatan penelitian siklus 2 pertemuan 2 termasuk dalam kategori sangat baik (A).

## 2) Hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran

Hasil observasi aktivitas siswa dianalisis dengan menggunakan analisis presentase dan kriteria penilaian aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 6-7 dalam lampiran 24 halaman 126.

**Tabel 16. Data Aktivitas Siswa Siklus 3**

No	Kategori	Siklus 3	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
1.	Aktif	26	37
2.	Cukup Aktif	11	-
3.	Kurang aktif	-	-
Presentase nilai rata-rata		79,73 %	85,00 %

Data lengkap terdapat ada lampiran 37-38 halaman 139-140. Dari hasil data obervasi pada tabel tersebut, terdapat 29,72 % (11 siswa) “cukup aktif” dan 70,27 % (26 siswa) “aktif” dalam pembelajaran. Jumlah skor keseluruhan adalah 590 dan skor maksimal adalah 740. Dengan demikian presentase nilai rata-rata aktivitas siswa adalah 79,73 %. Berdasarkan hasil observasi pengamat keberhasilan kegiatan penelitian termasuk dalam kategori “aktif”. Berbeda dengan siklus 2, yang memperoleh persentase dengan nilai rata-rata 76,22 % dengan kategori “aktif”. Dengan demikian aktivitas siswa dari siklus 2 ke siklus 3 mengalami peningkatan.

Sedangkan hasil observasi peneliti terhadap aktivitas siswa siklus 3 pertemuan 2, jumlah skor keseluruhan adalah 629 dan skor

maksimal adalah 740. Dengan demikian presentase nilai rata-rata aktivitas siswa adalah 85,00 %. Berdasarkan hasil observasi pengamat keberhasilan kegiatan penelitian termasuk dalam kategori “aktif”. Berbeda dengan pertemuan 1, yang memperoleh persentase dengan nilai rata-rata 79,73 % dengan kategori “aktif”. Dengan demikian aktivitas siswa mengalami peningkatan.

#### **d. Tahap Refleksi Siklus 3**

Refleksi dilakukan untuk menentukan apakah tindakan pada siklus 2 berhasil atau belum. Berdasarkan analisis data pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap aktivitas guru dalam kategori “sangat baik” (93,33 %) dan aktivitas siswa menunjukkan taraf keberhasilan dalam kategori “aktif” (85,00 %). Pada siklus 2 siswa yang sebelumnya malu mengungkapkan pendapat pada siklus 3, sudah berani mengungkapkan pendapatnya. Siswa mulai antusias dan termotivasi dalam belajar

Dalam tindakan siklus 3, peneliti mengambil kesimpulan bahwa keaktifan dan hasil belajar siswa meningkat dibandingkan dengan siklus 2. Siswa sudah terbiasa dengan pembelajaran *cooperative* tipe STAD, banyak siswa yang berani bertanya apabila ada materi yang kurang dimengerti, siswa yang dulu tidak berani berkomunikasi di depan kelas kini mereka sudah mulai berani. Dapat dikatakan penerapan *cooperative learning* tipe STAD ini dapat

meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

## 5. Pendapat Siswa dan Guru terhadap Model *Cooperative Learning* tipe STAD

### a. Pendapat Siswa terhadap Model *Cooperative Learning* tipe STAD

Peneliti membagikan kuesioner kepada 28 siswa pada saat jam pelajaran yang kosong. Pembagian kuesioner kepada siswa ini dilakukan untuk mengetahui pendapat siswa sebagai subyek penelitian terhadap *cooperative learning* tipe STAD. Hasil kuesioner pendapat siswa terhadap pembelajaran dapat dilihat lampiran 39 halaman 141.

Untuk lebih jelasnya hasil dari kriteria pendapat siswa dapat dilihat pada berikut:

**Tabel 17. Kriteria Pendapat Siswa**

No. Pernyataan	Pendapat Siswa	Kriteria Pendapat
1	$\text{Skor rata-rata} = \frac{3(35) + 2(0) + 1(2)}{37}$ $= 2,9$	Sangat Positif
2	$\text{Skor rata-rata} = \frac{3(37) + 2(0) + 1(0)}{37}$ $= 3,0$	Sangat Positif
3	$\text{Skor rata-rata} = \frac{3(36) + 2(0) + 1(1)}{37}$ $= 2,9$	Sangat Positif
4	$\text{Skor rata-rata} = \frac{3(37) + 2(0) + 1(0)}{37}$ $= 3,0$	Sangat Positif

5	$\text{Skor rata-rata} = \frac{3(33) + 2(0) + 1(4)}{37}$ $= 2,8$	Sangat Positif
6	$\text{Skor rata-rata} = \frac{3(37) + 2(0) + 1(0)}{37}$ $= 3,0$	Sangat Positif
7	$\text{Skor rata-rata} = \frac{3(37) + 2(0) + 1(0)}{37}$ $= 3,0$	Sangat Positif
8	$\text{Skor rata-rata} = \frac{3(35) + 2(0) + 1(2)}{37}$ $= 2,9$	Sangat Positif
9	$\text{Skor rata-rata} = \frac{3(37) + 2(0) + 1(0)}{37}$ $= 3,0$	Sangat Positif
10	$\text{Skor rata-rata} = \frac{3(35) + 2(0) + 1(2)}{37}$ $= 2,9$	Sangat Positif
11	$\text{Skor rata-rata} = \frac{3(33) + 2(0) + 1(4)}{37}$ $= 2,8$	Sangat Positif
12	$\text{Skor rata-rata} = \frac{3(35) + 2(0) + 1(2)}{37}$ $= 2,9$	Sangat Positif
13	$\text{Skor rata-rata} = \frac{3(36) + 2(0) + 1(1)}{37}$ $= 2,9$	Sangat Positif
14	$\text{Skor rata-rata} = \frac{3(37) + 2(0) + 1(0)}{37}$ $= 3,0$	Sangat Positif
15	$\text{Skor rata-rata} = \frac{3(37) + 2(0) + 1(0)}{37}$ $= 3,0$	Sangat Positif
16	$\text{Skor rata-rata} = \frac{3(37) + 2(0) + 1(0)}{37}$ $= 3,0$	Sangat Positif

17	$\text{Skor rata-rata} = \frac{3(32) + 2(0) + 1(5)}{37}$ $= 2,7$	Sangat Positif
18	$\text{Skor rata-rata} = \frac{3(35) + 2(0) + 1(2)}{28}$ $= 2,9$	Sangat Positif

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh hasil pendapat siswa terhadap pelaksanaan tindakan pembelajaran *cooperative* tipe STAD. Berdasarkan kriteria pendapat siswa pada tabel di atas, maka dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Pendapat siswa sangat positif artinya siswa lebih mudah mempelajari dan memahami materi pelajaran IPS dengan *cooperative learning* tipe STAD.
2. Menurut kriteria, pendapat siswa sangat positif artinya siswa lebih senang belajar belajar dengan *cooperative learning* tipe STAD dibandingkan dengan cara belajar yang lainnya.
3. Pendapat siswa sangat positif artinya siswa lebih bersemangat dalam mempelajari IPS dengan menggunakan *cooperative learning* tipe STAD.
4. Pendapat siswa sangat positif artinya siswa tahu bahwa belajar dengan menggunakan *cooperative learning* tipe STAD, ternyata belajar IPS itu menyenangkan.
5. Pendapat siswa sangat positif artinya siswa lebih akrab dan dekat dengan teman-teman di ruang kelas setelah diterapkannya *cooperative learning* tipe STAD.

6. Pendapat siswa sangat positif artinya dengan *cooperative learning* tipe STAD, siswa dapat belajar dan mengerjakan tugas secara berkelompok, dapat membantu untuk mengerti pelajaran IPS dengan lebih baik.
7. Pendapat siswa sangat positif artinya dengan menggunakan *cooperative learning* tipe STAD, kesempatan siswa untuk berdiskusi dan saling tukar pendapat dengan teman lebih banyak.
8. Pendapat siswa sangat positif artinya *cooperative learning* tipe STAD sangat membantu siswa meningkatkan hasil belajar.
9. Pendapat siswa sangat positif artinya belajar dengan *cooperative learning* tipe STAD memberikan kesempatan lebih banyak pada siswa untuk saling membantu dalam mengerjakan tugas dengan teman.
10. Pendapat siswa sangat positif artinya siswa dapat belajar cara menyampaikan pendapat dan mendengarkan pendapat orang lain.
11. Pendapat siswa sangat positif artinya *cooperative learning* yang diterapkan guru selama ini membuat siswa lebih giat belajar, agar dapat menyumbangkan pikiran dalam kerja kelompok.
12. Pendapat siswa sangat positif artinya siswa ingin dalam setiap mengajar, guru menggunakan *cooperative learning* tipe STAD.
13. Pendapat siswa sangat positif artinya *cooperative learning* tipe STAD mengondisikan tumbuhnya sikap ketergantungan positif diantara siswa.

14. Pendapat siswa sangat positif artinya dengan *cooperative learning* tipe STAD sangat membantu dalam meningkatkan kegairahan siswa dalam belajar IPS.
15. Pendapat siswa sangat positif artinya siswa lebih bergairah dan antusias dalam belajar dengan menggunakan *cooperative learning* tipe STAD.
16. Pendapat siswa sangat positif artinya dengan menggunakan *cooperative learning* tipe STAD memungkinkan siswa untuk belajar bukan saja dari guru, tetapi juga dari siswa lainnya.
17. Pendapat siswa sangat positif artinya siswa merasa senang apabila dalam setiap mengajar guru memberikan pekerjaan secara berkelompok dalam mengerjakan tugas.
18. Pendapat siswa sangat positif artinya *cooperative learning* tipe STAD memberikan kesempatan lebih banyak kepada siswa untuk belajar.

**b. Pendapat Guru terhadap Model *Cooperative Learning* tipe STAD**

Peneliti juga membagikan kuesioner kepada guru pada saat guru sedang tidak mengajar. Pembagian kuesioner kepada guru ini dilakukan untuk mengetahui pendapat guru terhadap *cooperative learning* tipe STAD. Hasil kuesioner pendapat guru terhadap pembelajaran dapat dilihat dalam lampiran 40 halaman 143.

Berdasarkan kriteria pendapat siswa pada tabel tersebut, maka dapat diketahui pendapat guru dengan diterapkannya *cooperative learning* tipe STAD yaitu "sangat positif".

## B. Pembahasan

### 1. Aktivitas Siswa Kelas VA SD Negeri 2 Metro Timur pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

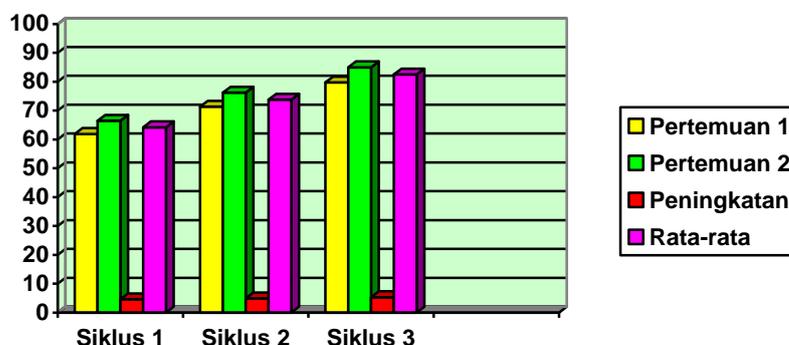
Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan *cooperative learning* tipe STAD dapat berjalan dengan baik walaupun masih perlu adanya perbaikan yang harus dilakukan agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan hasil belajar dapat ditingkatkan

Berdasarkan pengamatan observer dapat dilihat rekapitulasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan *cooperative learning* tipe STAD pada tabel dan grafik berikut ini:

**Tabel 18. Rekapitulasi Persentase Aktivitas Siswa Per-Siklus**

No	SIKLUS								
	I			II			III		
	Pert. 1 (%)	Pert. 2 (%)	Pnngktan (%)	Pert. 1 (%)	Pert. 2 (%)	Pnngktan (%)	Pert. 1 (%)	Pert. 2 (%)	Pnngktan (%)
1.	61,89	66,49	4,60	71,35	76,22	4,87	79,73	85,00	5,27
<b>Rata-rata</b>	64,19 %			73,79 %			82,47 %		

Untuk memperjelas tabel di atas maka dapat di lihat dalam gambar berikut ini:



**Gambar 2. Grafik Rekapitulasi Persentase Aktivitas Siswa Per-Siklus**

**Keterangan:**

Dari tabel dan grafik diatas diketahui bahwa hasil aktivitas belajar siswa pada siklus 1 pertemuan 1 presentase nilai rata-rata aktivitas siswa adalah 61,89 % dengan kategori “kurang aktif”. Pada pertemuan 2 presentase nilai rata-rata aktivitas siswa adalah 66,49 % dengan kategori “cukup aktif” dan terlihat peningkatan sebesar 4,60 %. Dari kedua hasil tersebut dapat diambil rata-rata sebesar 64,19 %.

Dalam tindakan siklus 2 pertemuan 1 diketahui presentase nilai rata-rata aktivitas siswa adalah 71,35 % dalam kategori “cukup aktif”. Sedangkan pada pertemuan 2 presentase nilai rata-rata aktivitas siswa adalah 76,22 % dengan kategori “aktif” dan terlihat peningkatan sebesar 4,87 %. Dari kedua hasil tersebut dapat diambil rata-rata sebesar 73,79 %.

Dalam tindakan siklus 3 diketahui bahwa hasil aktivitas belajar siswa pada pertemuan 1 presentase nilai rata-rata aktivitas siswa adalah 79,73 % dalam kategori “aktif”. Pada pertemuan 2, presentase nilai rata-rata aktivitas siswa adalah 85,00 %. Berdasarkan hasil observasi pengamat keberhasilan kegiatan penelitian termasuk dalam kategori “aktif” dengan peningkatan sebesar 5,27 %. Dari kedua hasil tersebut dapat diambil rata-rata sebesar 82,47 %.

Maka dari hasil tersebut diketahui adanya peningkatan aktivitas siswa di setiap siklus hal ini sesuai dengan pendapat para ahli yang mengatakan bahwa melalui *Cooperative Learning Tipe STAD* dapat meningkatkan keterampilan-keterampilan dalam kerjasama yang didukung

oleh perilaku dan sikap dalam menghargai pendapat orang lain, mendengarkan dengan aktif dan responsif, membagi dan menerima gagasan orang lain, terampil berbicara, dan lain-lain dapat ditumbuhkan melalui strategi ini (Supriatna, 2007: 51).

## 2. Aktivitas Guru Kelas VA SD Negeri 2 Metro Timur pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

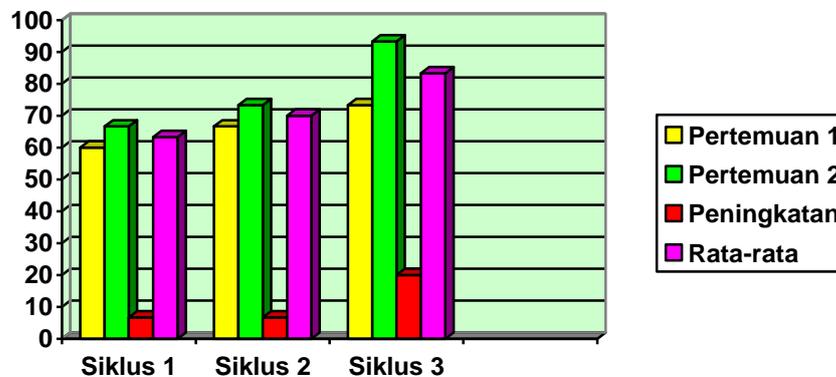
Aktivitas guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan *cooperative learning* tipe STAD dapat berjalan dengan baik walaupun masih perlu adanya perbaikan kinerja guru dalam mengajar agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan hasil belajar dapat ditingkatkan.

Berdasarkan pengamatan observer dapat dilihat rekapitulasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan *cooperative learning* tipe STAD sebagai berikut:

**Tabel 19. Rekapitulasi Persentase Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran**

No	SIKLUS								
	I			II			III		
	Pert. 1 (%)	Pert. 2 (%)	Pnngktan (%)	Pert. 1 (%)	Pert. 2 (%)	Pnngktan (%)	Pert. 1 (%)	Pert. 2 (%)	Pnngktan (%)
1.	60	66,66	6.66	66,66	73,33	6,67	73,33	93,33	20
<b>Rata-rata</b>	63,330 %			69,995 %			83,330 %		

Untuk memperjelas tabel di atas maka dapat di lihat dalam gambar berikutini:



**Gambar 3. Grafik Rekapitulasi Persentase Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran**

**Keterangan:**

Hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam menerapkan *cooperative learning* tipe STAD pada siklus 1 pertemuan 1 dengan persentase 60 % dalam kategori “cukup”. Pada tindakan siklus 1 pertemuan 2 dengan persentase sebesar 66,66 % termasuk kategori “baik” dan terlihat peningkatan sebesar 6,66 % dengan nilai rata-rata sebesar 63,330 %.

Pada tindakan siklus 2 pertemuan 1 hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam menerapkan *cooperative learning* tipe STAD yaitu dengan persentase 66,66 % dengan kategori “Baik”. Sedangkan pada siklus 2 pertemuan 2 didapatkan persentase 73,33 % dalam kategori “baik” dan terlihat peningkatan sebesar 6,67 % dengan nilai rata-rata sebesar 69,995 %.

Hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam menerapkan *cooperative learning* tipe STAD pada siklus 3 pertemuan 1 dengan

presentase 73,33 % dalam kategori “ baik” dan pada pertemuan 2 mendapat presentase sebesar 93,33 %. Hal ini dapat diartikan berdasarkan hasil observasi taraf kegiatan guru pada siklus 3 pertemuan 2 termasuk dalam kategori “sangat baik” (A) dan terlihat peningkatan sebesar 20% dengan nilai rata-rata sebesar 83,330 %. Maka dalam hal ini dapat dilihat terjadi peningkatan di setiap siklus.

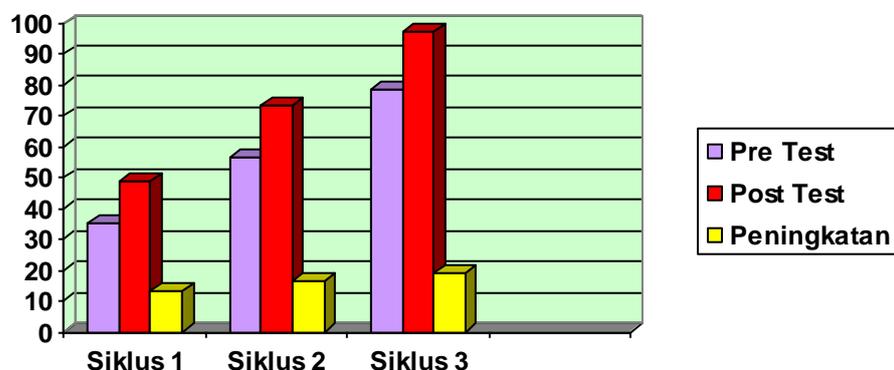
### 3. Hasil Belajar Siswa Kelas VA SD Negeri 2 Metro Timur pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Hasil belajar siswa setelah diterapkannya *cooperative learning* tipe STAD telah menunjukkan suatu perbedaan dari hasil perolehan *pre test* atau kemampuan awalnya dan hasil *post test* atau kemampuan akhirnya, dimana pada hasil perolehan nilai *post test* siswa lebih tinggi daripada perolehan nilai *pre test* nya.

**Tabel 20. Persentase Hasil *Pre Test* dan *Post Test* Per-Siklus**

N I L A I	SIKLUS											
	I				II				III			
	Pre Test		Post Test		Pre Test		Post Test		Pre Test		Post Test	
	Jmlh siswa	%										
< 6,0	24	64,86	19	51,35	16	43,24	10	27,03	8	21,62	1	2,70
> 6,0	13	35,14	18	48,65	21	56,76	27	72,97	29	78,37	36	97,30
Rata-rata	51,08		56,22		60,00		68,38		72,70		86,22	

Untuk memperjelas tabel di atas maka dapat di lihat dalam gambar berikut ini:

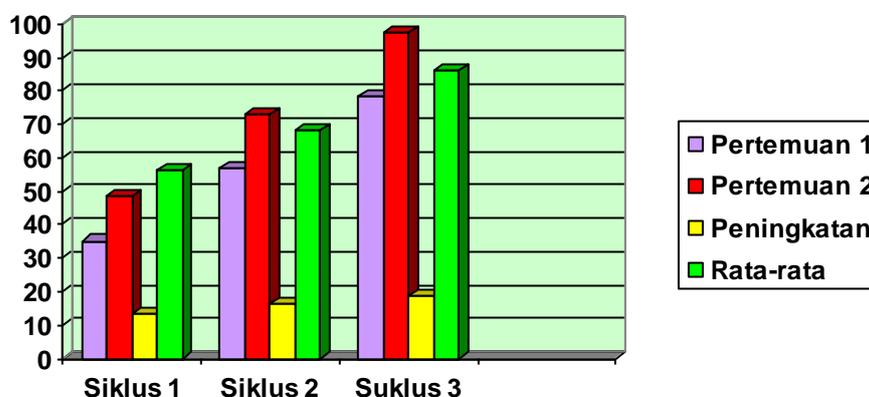


**Gambar 4. Grafik Persentase Hasil Pre Test dan Post Test Per-Siklus**

**Tabel 21. Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran**

No	Rentang Nilai	Siklus I			Siklus II			Siklus III		
		Σ	Persentase (%)		Σ	Persentase (%)		Σ	Persentase (%)	
			< KKM	≥ KKM		< KKM	≥ KKM		< KKM	≥ KKM
1.	< 60,00	19	51,35	-	10	27,03	-	1	2,70	-
2.	60,00 – 70,00	18	-	48,65	12	-	32,43	1	-	2,70
3.	70,01 – 80,00	-	-	-	10	-	27,03	12	-	32,43
4.	> 80,00	-	-	-	5	-	13,51	23	-	62,17
<b>Jumlah</b>		<b>37</b>	<b>51,35</b>	<b>48,65</b>	<b>37</b>	<b>27,03</b>	<b>72,97</b>	<b>37</b>	<b>2,70</b>	<b>97,30</b>
<b>Rata-Rata Nilai</b>		<b>56,22</b>			<b>68,38</b>			<b>86,22</b>		

Untuk memperjelas tabel di atas maka dapat di lihat dalam gambar berikut ini:



**Gambar 5. Grafik Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran**

Keterangan :

Hasil belajar siswa pada siklus 1 menunjukkan peningkatan, pada siklus I pertemuan 1 diadakan *pre test* dan nilai rata-rata kelas adalah 51,08 dan pada siklus I pertemuan 2 diadakan *post test* dan nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 56,22, sedangkan ketuntasan belajar kelas meningkat dari 13 siswa (35,14 %) menjadi 18 siswa (51,35 %).

Hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan peningkatan, pada siklus II pertemuan 1 diadakan *pre test* dan nilai rata-rata kelas adalah 60,00 dan pada siklus I pertemuan 2 diadakan *post test* dan nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 68,38, sedangkan ketuntasan belajar kelas meningkat dari 21 siswa (56,76 %) menjadi 27 siswa (72,97 %).

Hasil belajar siswa pada siklus III menunjukkan peningkatan, pada siklus III pertemuan 1 diadakan *pre test* dan nilai rata-rata kelas adalah 72,70 dan pada siklus III pertemuan 2 diadakan *post test* dan nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 86,22, sedangkan ketuntasan belajar kelas meningkat dari 29 siswa (78,37 %) menjadi 36 siswa (97,30 %).

Dari tabel dan diagram di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilakukan secara *cooperative* tipe STAD memiliki perbedaan hasil *pre test* dan *post test*nya, dan hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan disetiap siklusnya, hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian di atas, bahwa dari siklus I, II, dan III hasil belajar siswa meningkat dan ketuntasan belajar mencapai 97,30 %, ini sesuai dengan pendapat Robert Slavin dan beberapa ahli lain yang mengatakan bahwa

*Cooperative Learning* Tipe STAD dapat membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit, meningkatkan penilaian siswa pada belajar akademik dan perubahan normal yang berhubungan dengan hasil belajar walaupun belum mendapat nilai yang maksimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor lain misalnya: sarana dan prasarana, ketersediaan buku penunjang dan lain sebagainya (Asma, 2006: 13).

#### **4. Pendapat Siswa dan Guru Kelas IVA SD Negeri 2 Metro Timur terhadap Penggunaan *Cooperative Learning* Tipe STAD pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial**

##### **a. Pendapat Siswa terhadap Model *Cooperative Learning* tipe STAD**

Berdasarkan penelitian yang bersumber dari pembagian kuesioner tentang pendapat siswa kelas VA SD Negeri 2 Metro Timur terhadap penerapan *cooperative learning* tipe STAD diperoleh data berupa angka-angka yang menunjukkan betapa positifnya tanggapan siswa terhadap penerapan *cooperative learning* tipe STAD tersebut.

Dari masing-masing *item* yang berjumlah 18 pernyataan menyebutkan bahwa seluruh siswa kelas VA SD Negeri 2 Metro Timur menunjukkan pendapat mereka "sangat positif" dengan diterapkannya *cooperative learning* tipe STAD. Hal itu terlihat dari nilai rata-rata dari tiap pernyataan adalah tidak kurang dari 2. Dimana dengan skala nilai 1 sampai 3, nilai yang menunjukkan angka antara 2 dan 3 dikatakan memiliki kriteria sangat positif.

Hal tersebut terlihat dari rata-rata siswa senang dengan pembelajaran menggunakan model STAD karena dapat meningkatkan

rasa saling percaya antar teman dan bisa melatih mereka untuk saling berbagi pengetahuan dengan teman serta dapat memupuk rasa saling percaya dan membutuhkan. Siswa menjadi lebih bisa menerima ide dan pendapat dari orang lain, selain itu hampir seluruh siswa dapat mengungkapkan pendapat mereka dengan baik, dan melatih siswa dalam hal kepemimpinan.

Penggunaan *cooperative learning* tipe STAD juga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru, dan melatih siswa untuk aktif dalam meraih prestasi dan memperoleh penghargaan, begitu juga dengan penghargaan yang diberikan oleh peneliti bagi siswa yang berprestasi dapat memicu mereka untuk berlomba-lomba memperoleh nilai tertinggi sehingga dalam proses pembelajaran dengan model *cooperative* tipe STAD ini semua siswa merasa sangat senang dan tidak membosankan.

Dari hasil di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilakukan secara *cooperative* tipe STAD mendapatkan pendapat yang sangat positif dari siswa kelas VA SD Negeri 2 Metro Timur.

#### **b. Pendapat Guru terhadap Model *Cooperative Learning* tipe STAD**

Berdasarkan penelitian yang bersumber dari pembagian kuesioner tentang pendapat guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan kelas VA SD Negeri 2 Metro Timur terhadap penerapan *cooperative learning* tipe STAD diperoleh data berupa angka-angka yang menunjukkan betapa

positifnya tanggapan guru terhadap penerapan *cooperative learning* tipe STAD tersebut.

Dari masing-masing *item* yang berjumlah 10 pernyataan menyebutkan bahwa guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VA SD Negeri 2 Metro Timur menunjukkan pendapat yang "sangat positif" dengan diterapkannya *cooperative learning* tipe STAD. Hal itu terlihat dari nilai rata-rata seluruh pernyataan adalah tidak kurang dari 2. Dimana dengan skala nilai 1 sampai 3, nilai yang menunjukkan angka antara 2 dan 3 dikatakan memiliki kriteria sangat positif.

Dari hasil di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilakukan guru secara *cooperative* tipe STAD mendapatkan pendapat yang sangat positif dari guru kelas VA SD Negeri 2 Metro Timur khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.